

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 51-55
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15781902>

Analisis Tingkat Minat Belajar Bahasa Arab di Kelas XI Islamic 1 di MAN 2 Deli Serdang

Nadya Amalia Rizky Pjt
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
email: nadyaa565@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the level of interest in learning Arabic among students in madrasahs. Arabic is an essential language in madrasah education; however, it is often perceived as difficult, resulting in low student interest in learning it. Using a quantitative descriptive approach, this study provides an overview of students' interest in learning Arabic and the factors influencing this interest, such as personal motivation, teacher support, teaching methods, and the learning environment. The findings of this study are expected to serve as an evaluation and motivation for educators to enhance the quality of Arabic language learning in madrasahs.

Keywords: *Learning Interest, Arabic Language, Madrasah Education*

Article Info

Received date: 10 June 2025

Revised date: 17 June 2025

Accepted date: 24 June 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan madrasah karena merupakan sarana utama dalam memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta dalam mengakses literatur klasik keagamaan seperti kitab-kitab turats (Susiawati & Mardani, 2022). Kemampuan dalam berbahasa Arab membuka peluang bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap sumber-sumber keilmuan Islam secara langsung, tanpa bergantung pada terjemahan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Arab di kalangan siswa madrasah masih tergolong rendah. Banyak siswa menganggap Bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit karena struktur bahasanya yang kompleks serta jumlah kosakata yang sangat banyak dan tidak familiar dengan kehidupan sehari-hari (Aura, 2023). Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab, yang pada akhirnya berdampak pada capaian pembelajaran yang kurang optimal.

Minat belajar merupakan faktor krusial yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, aktif, dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap proses pemahaman materi, serta memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kompetensinya (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui dan memahami tingkat minat belajar siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Farihin et al., 2023). Strategi ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan interaktif.

Selain pendekatan pembelajaran yang tepat, terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi minat belajar Bahasa Arab, antara lain lingkungan belajar yang kondusif, motivasi internal siswa, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan akan menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi kunci dalam membangun kedekatan emosional yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu memberikan inspirasi kepada siswa.

Lebih lanjut, minat belajar Bahasa Arab juga sangat terkait erat dengan kesadaran siswa mengenai pentingnya penguasaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik ibadah seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan berdoa, serta dalam memahami berbagai teks keislaman. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi Bahasa Arab dengan konteks kehidupan nyata siswa agar mereka dapat melihat manfaat praktis dari pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan kontekstual semacam ini diharapkan dapat membangun relevansi dan makna dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung serta adanya komunikasi yang positif antara guru dan siswa akan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang produktif. Ketika siswa merasa dihargai, didengar, dan diberikan ruang untuk berekspresi, maka akan tumbuh rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang mendalam. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menganalisis tingkat minat belajar Bahasa Arab di madrasah. Hasil analisis ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, baik dari segi metode, media, maupun pendekatan yang digunakan oleh para pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Rahayu et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di MAN 2 Deli Serdang pada kelas XI Islamic 1 dengan jumlah responden 36 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan (Aura, 2023).

Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert dengan empat alternatif jawaban berdasarkan indikator minat belajar, yaitu ketertarikan, perhatian saat pembelajaran, keterlibatan aktif, dan keinginan memahami materi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif berbentuk persentase untuk menggambarkan kecenderungan minat belajar siswa terhadap Bahasa Arab (Farihin et al., 2023).

Baik! Berikut adalah versi lebih panjang dan mendalam lagi dari bagian Hasil dan Pembahasan, dikembangkan secara komprehensif, tanpa menghilangkan referensi ilmiah dan data tabel, serta dengan penambahan analisis kritis, penjabaran praktis, dan keterkaitan teoritis:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Islamic 1 MAN 2 Deli Serdang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket, wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa tingkat minat belajar Bahasa Arab berada pada kategori rendah, dengan rata-rata minat sebesar 30% dari total populasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pelajaran Bahasa Arab belum mampu menarik perhatian dan keterlibatan siswa secara optimal. Padahal, Bahasa Arab memiliki posisi yang strategis dalam pendidikan madrasah karena menjadi sarana utama untuk memahami ajaran Islam dan literatur klasik keagamaan (Susiwati & Mardani, 2022).

Lebih jauh, jika dianalisis berdasarkan jenis kelamin, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara minat belajar siswa laki-laki dan siswi perempuan. Siswi menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, yaitu 40%, sementara siswa laki-laki hanya mencapai 10%. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa faktor gender dapat menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi ketertarikan terhadap Bahasa Arab (Aura, 2023). Hal ini tentunya menjadi perhatian penting bagi pendidik agar mampu melakukan pendekatan yang berbeda dan lebih efektif untuk masing-masing kelompok siswa.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Siswa dan Minat Belajar Bahasa Arab Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah Siswa	Minat Belajar (%)
Siswa Laki-laki	18 orang	20%
Siswi Perempuan	18 orang	40%
Total	36 orang	30% (rata-rata)

Berdasarkan data di atas, tampak jelas bahwa minat belajar Bahasa Arab masih rendah secara keseluruhan. Persentase yang tinggi pada siswi perempuan menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan saat ini mungkin lebih sesuai dengan gaya belajar perempuan, atau bahwa perempuan memiliki motivasi belajar intrinsik yang lebih tinggi dalam konteks keagamaan dan bahasa.

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat

Salah satu faktor yang dominan memengaruhi rendahnya minat belajar siswa, khususnya laki-laki, adalah anggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami, baik dari segi struktur gramatikal (nahwu dan sharaf), kosakata, maupun pengucapan (talaffuz) (Rahayu et al., 2022). Selain itu, siswa merasa bahwa materi yang diajarkan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya berfungsi dalam konteks ibadah, bukan sebagai bahasa yang komunikatif dan aplikatif.

Metode pembelajaran yang monoton juga menjadi penyebab menurunnya antusiasme siswa. Siswa sering kali dihadapkan pada metode hafalan, terjemahan teks klasik, atau ceramah satu arah, yang tidak memberikan ruang partisipasi aktif. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman (Farihin et al., 2023).

Perbedaan Gaya Belajar dan Strategi Pengajaran

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa perbedaan **gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan** berkontribusi pada perbedaan tingkat minat. Siswi perempuan cenderung memiliki gaya belajar reflektif, teliti, dan komunikatif. Mereka lebih sering bertanya, mencatat dengan rapi, serta antusias dalam mengikuti diskusi kelompok. Di sisi lain, siswa laki-laki terlihat kurang responsif, pasif, dan jarang menunjukkan inisiatif dalam belajar.

Strategi pembelajaran Bahasa Arab seharusnya tidak hanya terpaku pada pendekatan klasikal, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode interaktif, seperti permainan kosakata, praktik percakapan (hiwar), kuis interaktif, video pembelajaran, atau bahkan drama berbahasa Arab, terbukti dapat meningkatkan minat siswa. Guru juga bisa memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi Duolingo versi Bahasa Arab, YouTube edukatif, atau kuis online berbasis Kahoot.

Analisis Indikator Minat Belajar

Selain berdasarkan jenis kelamin, peneliti juga melakukan pengukuran terhadap empat indikator minat belajar, yaitu **ketertarikan, perhatian, keterlibatan aktif, dan keinginan memahami**. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Minat Belajar Bahasa Arab

Indikator	Kategori	Persentase
Ketertarikan	Rendah	32%
Perhatian	Rendah	30%
Keterlibatan Aktif	Rendah	28%
Keinginan Memahami	Rendah	31%
Rata-rata	Rendah	30%

Dari hasil di atas, indikator keterlibatan aktif menunjukkan nilai terendah (28%). Ini menandakan bahwa siswa belum merasa nyaman untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Ketidakterlibatan ini bisa berasal dari rasa kurang percaya diri, tidak memahami materi, atau karena suasana kelas yang tidak mendukung. Sementara itu, indikator ketertarikan dan keinginan memahami juga masih rendah, yang berarti siswa belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar Bahasa Arab.

Peran Guru dan Lingkungan Belajar

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat sentral dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Arab. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak proses belajar yang bermakna. Guru yang baik harus mampu memahami karakteristik individual siswanya, mengenali kebutuhan belajar mereka, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika kelas. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun harus bersifat adaptif dan fleksibel, mencerminkan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mengaitkan materi Bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui pengenalan istilah-istilah keislaman yang populer di media sosial, makna Bahasa Arab dalam label produk halal, atau percakapan ringan yang biasa

digunakan dalam konteks global umat Islam. Pendekatan ini tidak hanya akan memudahkan pemahaman, tetapi juga membuat siswa merasa bahwa Bahasa Arab bukan bahasa asing yang terpisah dari kehidupan mereka, melainkan bahasa hidup yang aktual dan relevan.

Lebih lanjut, pemahaman guru terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh juga sangat dibutuhkan, baik dari segi ketertarikan, keterlibatan, maupun progres belajar yang mereka tunjukkan. Hal ini juga disampaikan oleh Wali Kelas XI Islamic 1, Bu Azlina S.Pd.I, yang sekaligus merupakan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Deli Serdang. Dalam wawancaranya, beliau menjelaskan:

"Kebanyakan siswi yang berminat di pelajaran Bahasa Arab ini, dan perkiraan saya hanya sekitar 30% siswa-siswi yang menunjukkan minat dalam pelajaran ini."

Pernyataan Bu Azlina memberikan gambaran langsung dari lapangan bahwa minat belajar Bahasa Arab masih rendah, terutama di kalangan siswa laki-laki, dan ini perlu menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih responsif dan kreatif dalam merancang metode yang mampu menarik kedua kelompok siswa, tanpa mengabaikan perbedaan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.

Selain peran guru, lingkungan belajar yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam membentuk suasana kelas yang kondusif. Lingkungan yang nyaman, tenang, dan mendukung interaksi positif antara guru dan siswa akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketersediaan sarana seperti LCD proyektor, speaker, papan tulis digital, serta media pembelajaran visual dan audio juga sangat penting untuk memperkaya metode penyampaian materi. Penggunaan teknologi ini dapat menarik perhatian siswa dan memberikan variasi dalam pembelajaran yang tidak membosankan.

Tidak kalah penting, dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah juga memainkan peran besar. Ketika budaya belajar Bahasa Arab dipupuk tidak hanya di kelas tetapi juga di rumah dan lingkungan sekolah secara luas, maka siswa akan merasa bahwa Bahasa Arab adalah bagian penting dari identitas dan kehidupan mereka sebagai pelajar di madrasah. Orang tua dapat terlibat melalui komunikasi aktif dengan guru, memantau kemajuan belajar anak, atau bahkan membantu anak mengulang materi di rumah.

Dampak Jangka Panjang dan Relevansi Bahasa Arab

Minat belajar Bahasa Arab yang rendah, jika dibiarkan secara terus-menerus, dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang merugikan, terutama dalam hal pemahaman keagamaan siswa. Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam Islam. Ketidakmampuan memahami Bahasa Arab secara baik akan membatasi akses siswa terhadap sumber-sumber ajaran Islam secara otentik dan mendalam.

Lebih dari itu, rendahnya minat belajar juga akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam berpikir kritis terhadap teks keagamaan, serta dalam menjawab tantangan modern yang berkaitan dengan pemahaman agama. Hal ini tentu menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan madrasah, yang bertujuan mencetak generasi beriman dan berilmu.

Sebaliknya, apabila minat belajar Bahasa Arab dapat ditingkatkan, maka siswa akan memiliki bekal yang lebih kuat dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam secara langsung, tanpa tergantung pada terjemahan semata. Kemampuan ini akan menjadi modal akademik dan spiritual yang sangat berharga dalam kehidupan mereka. Selain itu, penguasaan Bahasa Arab juga membuka peluang untuk studi lanjut di negara-negara Timur Tengah, pekerjaan di bidang pendidikan, diplomasi, penerjemahan, dan keagamaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Islamic 1 MAN 2 Deli Serdang masih tergolong rendah, dengan rata-rata hanya sekitar 30%. Siswi perempuan menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Beberapa faktor penyebab rendahnya minat belajar antara lain adalah anggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu, sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta pendekatan pembelajaran yang interaktif dan

kontekstual dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Arab. Upaya bersama dari guru, siswa, dan sekolah perlu dilakukan agar pelajaran Bahasa Arab dapat dipahami dengan lebih mudah dan menarik bagi seluruh siswa.

REFERENSI

- Aura, K. P., Iswandi, I., & Mardani, D. (2023). Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 9018-9024.
- Farihin, P., Wijayanti, H. N., & Hidayah, N. (2023). Menarik Minat Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Inovatif dan Menyenangkan. *Journal of Millennial Education*, 2(2), 177-186.
- Rahayu, L., Murtopo, B. A., & Maryanto, M. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi. *Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 162-168.
- Susiawati, S., & Mardani, D. (2022). Bahasa Arab sebagai Bahasa Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15-28.
- Hidayat, N. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 87-100.
- Ismail, M. (2021). Upaya Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab melalui Media Audio Visual. *At-Taqaddum: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 13(2), 55-65.
- Fitrawati, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 33-42.
- Pamessangi, H. (2019). Peran Bahasa Arab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 211-220.